



Penyuluhan Kesehatan Mengenai Covid-19 pada Masyarakat Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

Syamsuar Manyullei ^{(1)*}, Awalia Nurrahmah ⁽²⁾, Jufri ⁽²⁾, Ade Kurniawan ⁽³⁾ Rudi Hendro Putranto⁽⁴⁾, Amir Su'udi⁽⁴⁾, Ummu Kalsum Ukkas⁽⁵⁾

⁽¹⁾Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

⁽²⁾Program Studi Magister Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin.

⁽³⁾Balai Litbang Kesehatan Donggala, Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kemenkes RI

⁽⁴⁾Badan Riset dan Inovasi Nasional

⁽⁵⁾Kantor Kesehatan Pelabuhan Makassar

*Alamat korespondensi: syamsuar.mks@gmail.com

[Received 22 Dec 2022; Accepted 27 Dec 2022]

Abstrak

Penyakit Corona Virus (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus yang baru ditemukan. Sebagian besar orang yang terinfeksi virus Covid-19 mengalami gangguan pernapasan ringan hingga sedang tanpa memerlukan perawatan khusus. Dalam pencegahan Covid-19 sangat penting untuk menerapkan protokol kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan pada Masyarakat kawasan pantai dan Pesisir ini tepatnya di Desa Laguruda bertujuan untuk memberikan informasi kepada Masyarakat tentang Bahaya Virus Corona, Cara penularan, cara pencegahan serta manfaat Vaksinasi Covid-19. penyuluhan dilaksanakan dengan metode Ceramah dan tanya jawab serta pemutaran Vidio singkat tentang penyakit covid.19. Hasil pengujian statistik didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan secara signifikan sebelum dan setelah penyuluhan $p\text{ value}=0,016 < 0,05$. Dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Laguruda terhadap penyakit Covid-19. indikator ini menjadi tolak ukur keberhasilan penyuluhan.

Kata Kunci: Pengabdian, Penyuluhan, Covid-19,

PENDAHULUAN

Dunia dikejutkan oleh munculnya penyakit menular yang menyerang organ pernapasan dan mematikan di daratan Tiongkok di akhir tahun 2019. Kasus penyakit menular yang terjadi pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei ini dengan cepat menyebar ke seluruh Tiongkok dan seluruh dunia (Joint WHO-China Study, 2021). Sumber penularan diduga berasal dari hewan kelelawar tetapi ini masih belum diketahui dengan pasti, akan tetapi kasus

pertama kali dilaporkan berkaitan dengan aktivitas pasar ikan di Wuhan yang juga menjual hewan kelelawar (Beck & Tobin, 2020).

Penyakit coronavirus (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus yang baru ditemukan. Sebagian besar orang yang terinfeksi virus COVID-19 mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang tanpa memerlukan perawatan khusus (Joint WHO-China Study, 2021). Hadirnya pandemi Covid-19 telah membawa perubahan terhadap dunia dengan berbagai tantangan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Berdasarkan data pada tanggal 2 Maret 2020 dilaporkan pertama kali kasus COVID-19 di Indonesia dengan jumlah dua kasus. Menurut data Satuan Tugas Penganan COVID-19, total kasus COVID-19 di Indonesia pertanggal 4 Desember 2022 sebanyak 6,67 juta kasus positif (COVID-19), terkonfirmasi dengan jumlah kematian 159.953 kasus Satuan Tugas Penanganan Covid-19 RI (Satuan Tugas COVID-19, 2022).

COVID-19 pertama kali terkonfirmasi di Kabupaten Takalar pada tanggal 8 April 2020 dengan jumlah 1 kasus. Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan per 4 Desember 2022 hingga saat ini total kasus COVID-19 mengalami peningkatan terus menerus, pertanggal 4 Desember 2022 total kasus positif COVID-19 di Kabupaten Takalar sebanyak 3.163 jumlah kematian 62 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2021).

Berbagai regulasi telah diberlakukan di Indonesia untuk menangani penyebaran Covid-19 demi menurunkan morbiditas dan juga mortalitas akibat Covid-19. Upaya dan kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah mulai dari pembatasan sosial berskala makro ataupun mikro, sosialisasi penerapan protokol kesehatan, serta berbagai kebijakan lain seperti New Normal di semua fasilitas hingga pembentukan Satuan Tugas (Satgas) Covid-19 di tingkat pusat, daerah, maupun seluruh elemen masyarakat lainnya. Namun, hal tersebut belum optimal dalam menekan angka kasus virus Covid-19 yang terus meningkat (Manyullei et al., 2022).

Dalam pencegahan Covid-19 sangat penting untuk menerapkan protokol kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat. Pola penerapan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan bentuk perilaku yang dilandasi oleh kesadaran sebagai bentuk dari pembelajaran agar individu dapat membantu dirinya sendiri baik pada masalah kesehatan maupun berpartisipasi dalam mewujudkan masyarakat yang sehat di lingkungannya. Program penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan suatu bentuk dari upaya untuk memberikan pelajaran berupa pengalaman bagi tiap individu, anggota keluarga, sekumpulan, maupun pada masyarakat umum. Upaya ini harus dimulai dari penanaman pola pikir sehat kepada masyarakat yang harus dimulai dan diusahakan oleh dirinya sendiri (Manyullei et al., 2022).

Tingginya angka penularan kasus Covid-19 di Indonesia masih disebabkan berbagai permasalahan, di kalangan masyarakat, salah satunya adalah masih minimnya rasa kepedulian, kesadaran, dan pengetahuan masyarakat tentang ancaman pandemi Covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan masih ditemukan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan melindungi diri dari Covid-19. Masyarakat yang belum menggunakan masker ketika di luar rumah, masih seringkali ditemukan di berbagai lingkungan publik. Hal ini penting untuk menjadi perhatian guna menekan angka penularan kasus positif Covid-19.

Minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai informasi terkini Covid-19 disertai kurangnya informasi yang diperoleh mencakup pentingnya pencegahan dan pengendalian Covid-19, sehingga kami mahasiswa program studi Pascasarjana Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin melakukan pengabdian pada masyarakat Desa Laguruda melakukan penyuluhan kesehatan dalam pencegahan Covid-19. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan Covid-19 di Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar.

METODE

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian di masyarakat, dilakukan observasi untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang ada di masyarakat, tahap selanjutnya menyusun rancangan kegiatan dan materi penyuluhan sesuai hasil observasi lapangan. Selanjutnya perizinan kepada pihak aparat Desa dan Puskesmas untuk mendapatkan izin serta dukungan aparat Desa dan Puskesmas.

Kegiatan penyuluhan Covid-19 dengan sasaran masyarakat yang berusia 20-60 tahun di Desa Laguruda Kecamatan Sandrobone Kabupaten Takalar. Metode pengabdian yang dilakukan adalah ceramah dan diskusi dengan alat bantu LCD. Materi disajikan dengan bentuk powerpoint dan video edukasi dilanjutkan dengan game untuk memudahkan penyampaian informasi.

Indikator keberhasilan yang dilihat adalah keberhasilan masyarakat dalam menjawab kuesoner *post-test* setelah penyuluhan materi Covid-19. Metode evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesoner pre dan *post-test* yang dibagikan kepada masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan untuk memastikan keberhasilan program. Analisis perbandingan pengetahuan pre dan post tes dilakukan dengan uji *Mc. Nemar*.

HASIL

Penyuluhan dilaksanakan pada hari Rabu 2 November 2022 mulai pukul 09:30-11:00. Penyuluhan ini berisi materi tentang pengertian Covid-19, penyebaran Covid-19, pencegahan Covid-19, vaksin Covid-19, adab batuk yang baik dan benar, serta cuci tangan pakai sabun (CTPS). Penyuluhan berlangsung selama 60 menit. sebelum dan sesudah penyuluhan peserta diberikan kuesoner yang harus diisi. Selain itu, permainan ini dilakukan dengan menempelkan sticky notes yang berisi teks cara penyebaran Covid-19, cara pencegahan Covid-19 dan gejala Covid-19, yang kemudian dicocokkan dan ditempelkan pada kolom yang tersedia. Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan pembagian hadiah. Usai pemaparan materi, dilanjutkan dengan edukasi tentang etika batuk yang baik dan benar serta cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang dirancang untuk mengajak masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta membantu mengurangi penyebaran penyakit.

Karakteristik responden di Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar yang disajikan dalam tabel 1:

Tabel 1. Karakteristik Responden Penyuluhan Kesehatan Mengenai COVID-19 di Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	7	46,7
Perempuan	8	53,3
Umur		
20-29 tahun	6	40
30-39 tahun	2	13
40-49 tahun	4	27
50-59 tahun	3	20
Pendidikan Terakhir		
SD	0	0
SMP	1	6,7
SMA	12	80
Sarjana	2	13,3
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	4	26,7
IRT	4	26,7
Staf Desa	5	33,3
PNS	2	13,3
Total	15	100

Berdasarkan Tabel 1, dapat diperoleh informasi bahwa peserta penyuluhan lebih banyak diikuti oleh perempuan sebanyak 53,3 %. Peserta penyuluhan didominasi pada kelompok umur 20 – 29 (40%) dan paling sedikit diikuti oleh kelompok umur 30-39 tahun (13%). Secara umum, 80% dari masyarakat yang mengikuti penyuluhan berpendidikan SMA, dilihat dari jenis pekerjaan, pegawai kantor desa sebanyak 33,3%, dan ibu rumah tangga sebanyak 26,7%.



Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan Mengenai COVID-19 di Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Gambar 1. menunjukkan kegiatan penyuluhan kesehatan pada masyarakat di Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Peserta penyuluhan sangat antusias

mengikuti kegiatan dan diskusi sehingga masyarakat lebih aktif dan dapat meningkatkan pengetahuan tentang Covid-19.

Tabel 2. Pengetahuan Masyarakat sebelum dan sesudah dilakukannya Penyuluhan Kesehatan Mengenai COVID-19 di Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Pernyataan	Pre test				Post Test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Gejala umum COVID-19 adalah demam, kelelahan, batuk kering dan nyeri otot	13	86,7	2	13,3	15	100	0	0
Penderita COVID-19 bisa tanpa gejala	12	80	3	20	15	100	0	0
Seseorang dinyatakan positif COVID-19 berdasarkan hasil PCR	8	53,3	7	46,7	14	93,3	1	6,7
Penerapan protokol kesehatan hanya dilakukan pada orang yang berisiko terkena Covid-19	10	66,7	5	33,3	15	100	0	0
Untuk mengurangi penularan COVID-19 dapat menggunakan masker yang menutupi hidung, tidak perlu mulut dan dagu	5	33,3	10	66,7	14	93,3	1	6,7
Penderita COVID-19 yang tidak demam dapat menularkan penyakit ke orang lain	10	66,7	4	33,3	15	100	0	0
Masker tidak perlu digunakan apabila sedang sehat dan tidak menunjukkan tanda gejala COVID-19	7	46,7	8	53,3	15	100	0	0
Salah satu cara mencegah tertular COVID-19 dengan mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun selama 20-30 detik	14	93,3	1	6,7	15	100	0	0
Saat ini belum ditemukan vaksin dan obat untuk mengobati pasien COVID-19	8	53,3	7	46,7	13	86,7	2	13,3
Tidak semua pasien COVID-	10	66,7	5	53,3	15	100	0	0

19 menjadi parah, hanya orang dengan penyakit penyerta (Hipertensi, Asma, Diabetes, dll) dan kegemukan yang sangat berisiko

Terlihat dari tabel 2 bahwa 7 orang masih kurang pengetahuan setelah menerima Penyuluhan, dan 15 orang mengalami perubahan pengetahuan dari kurang menjadi cukup setelah menerima penyuluhan. 10 pertanyaan merupakan parameter untuk memahami pengetahuan masyarakat Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar tentang Covid-19. Pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan benar oleh responden pada *pre-test* adalah pertanyaan 8, bagaimana cara mencegah tertular Covid-19 dengan mencuci tangan selama 20-30 detik. Sedangkan pertanyaan yang jawaban respondennya paling salah pada *pre-test* adalah pertanyaan ke 5 yaitu tentang salah satu cara mengurangi penyebaran COVID-19 menggunakan masker yang menutupi hidung, tidak perlu mulut dan sampai dagu.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan COVID-19 di Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Pre Test	Post test				P value
	Cukup		Kurang		
	n	%	n	%	
Cukup	8	53.3	0	0	0,016
Kurang	7	47.7	0	0	
Total	15	100	0	0	

Tabel 3. menunjukkan tidak terdapat peserta setelah menerima penyuluhan pengetahuannya tetap kurang. Terdapat 7 orang tingkat pengetahuannya mengalami perubahan dari kurang menjadi cukup setelah menerima penyuluhan. Hasil analisis *Mc. Neymar* bahwa nilai *p.value* lebih kecil dari alfa ($0,016 < 0,05$) artinya terdapat perbedaan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan.

PEMBAHASAN

Corona Virus Disease (COVID-19) adalah virus zoonosis, yaitu virus yang ditularkan dari hewan ke manusia. Hewan yang dapat membawa patogen dan berperan sebagai vektor penyakit menular tersebut seperti kelelawar, tikus bambu, unta, dan musang adalah inang biasa bagi Corona Penyakit Virus (COVID-19). Kelelawar adalah sumber utama terjadinya Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS) dan penyakit Middle East Respiratory Syndrom (MERS) pada Corona Virus Disease (COVID-19) (Yuliana, 2020). Virus ini dapat menyebabkan peradangan pada jaringan paru-paru yang menyebabkan pertukaran oksigen terganggu, sehingga pernapasan menjadi sesak. Gejala umum yang dialami oleh penderita COVID-19 antara lain: demam, batuk kering, dan sesak napas (Fajar, 2020).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCoV-2). Tanda

dan gejala umum infeksi COVID-19 adalah gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata Covid-19 adalah 5-6 hari dengan masa inkubasi terlama adalah 14 hari. Infeksi COVID-19 yang parah dapat menyebabkan pneumonia, sindrom gagal nafas akut, gagal ginjal, bahkan kematian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Penyuluhan adalah proses memperbaiki kehidupan masyarakat dengan membantu, mempengaruhi dan memotivasi mereka, mengajar mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan berupa perubahan pengetahuan, sikap, kebiasaan dan keterampilan. Penyuluhan adalah pendidikan yang diselenggarakan secara sistematis bagi masyarakat agar mau, mampu dan mandiri untuk memperbaiki atau meningkatkan kesejahteraan keluarganya dan masyarakat luas (Avessina et al., 2018 & Manyullei et al., 2022).

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku responden, salah satunya adalah perubahan pengetahuan. Dengan diberikannya penyuluhan maka responden mendapat pembelajaran yang menghasilkan suatu perubahan dari yang semula belum mengetahui menjadi mengetahui dan yang dahulu belum memahami menjadi memahami (Muthia et al., 2015 & Manyullei et al., 2022).

Kegiatan penyuluhan seperti ini dapat sangat membantu dalam pencegahan penyebaran Covid-19 melalui perubahan perilaku dan penerapan protokol kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Indramayu bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku pada responden penelitian dengan p value 0,000 ($p \text{ value} < 0,005$). Pengetahuan yang tinggi akan berpengaruh terhadap perilaku yang baik. Demikian pula pengetahuan yang kurang akan menyebabkan seseorang berperilaku kurang baik terhadap pencegahan penyakit Covid-19 (Susiani & Rani, 2021).

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Purnamasari di Wonosobo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki pengetahuan tentang Covid-19 berada pada kategori baik (90%). Sementara itu hampir seluruh responden juga memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan Covid-19, (95,8%). Uji statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan Covid-19 di masyarakat dengan p value 0,047 ($p < 0,005$) (Diva Putra et al., 2020).

Metode penyuluhan penelitian ini menggunakan power point, video edukasi, praktik CTPS dan etika batuk yang baik dan benar serta game (permainan) sehingga diharapkan dapat meningkatkan daya tangkap peserta. Penyerapan materi dan daya ingat terhadap materi promosi kesehatan tergantung terhadap panca indera yang menjadi sasaran dalam promosi kesehatan. Poster dan leaflet memiliki daya serap materi mencapai 83% dengan daya ingat sebesar 30%, pemaparan slide memiliki daya serap materi mencapai 94% dengan daya ingat sebesar 50%, sedangkan permainan yang bersifat metode kombinasi memiliki daya serap materi 96% dengan daya ingat materi mencapai 90%.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Handayani and Mariana (2021) Pengaruh Media Audio Visual Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 didapatkan sebelum diberikan intervensi sebagian besar dari responden berkemampuan kurang dalam mencuci tangan sebagian besar dari responden sebanyak 14 anak (70%) sedangkan setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan yaitu sebanyak 15 anak (75%) berkemampuan baik dalam mencuci tangan.

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat setelah dilakukan kegiatan penyuluhan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat memberikan dampak terhadap pencegahan penyebaran Covid-19 melalui perubahan perilaku dan penerapan protokol kesehatan di Desa Laguruda Kecamatan Sandrobone Kabupaten Takalar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya atas dukungan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik kepada:

1. Universitas Hasanuddin, sebagai Institusi yang membantu menjalankan pengabdian masyarakat ini.
2. Kepala Desa dan Puskesmas Sanrobone beserta seluruh Staf yang telah memfasilitasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
3. Masyarakat Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Avessina MJ, Kustari SA & Anisa Z, 2018. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi Penyuluhan. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3).
- Beck M & Tobin D, 2020. The 2019/2020 Novel Corona Virus Outbreak: An International Health Management Perspective. *The Open Public Health Journal*, 13(1), pp.52–54.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2021. Data Pantauan COVID-19 Di Sulawesi Selatan. *Dinas Kesehatan Kota Makassar*. Available at: <https://covid19.sulselprov.go.id/>.
- Diva Putra AIY, Pratiwi MSA, Yani MVW, Gunawan GRD, Ganesha GM, Evelyn Aminawati AMA, et al., 2020. Gambaran Karakteristik Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Risiko Covid-19 Dalam Kerangka Desa Adat di Desa Gulingan, Mengwi, Bali. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9(3), p.313.
- Fajar M, 2020. Estimation of COVID-19 reproductive number case of Indonesia (estimasi angka reproduksi novel coronavirus (COVID-19). *ResearchGate*, (March), pp.1–7. Available at: https://www.researchgate.net/publication/340248900_ESTIMATION_OF_COVID-19_REPRODUCTIVE_NUMBER_CASE_OF_INDONESIA_Estimasi_Angka_Reproduksi_Novel_Coronavirus_COVID-19_Kasus_Indonesia.
- Joint WHO-China Study, 2021. WHO-convened Global Study of Origins of SARS-CoV-2. *Joint reportreport*, (February), p.120. Available at: <https://www.who.int/publications/i/item/who-convened-global-study-of-origins-of-sars-cov-2-china-part>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Serta Definisi Coronavirus Disease (COVID-19)*, Available at: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19_27_Maret2020_TTD1.pdf [Diakses 11 Juni 2021].

- Manyullei S, Saleh LM, Arsyi NI, Azzima AP & Fadhilah N, 2022. Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan PHBS di Sekolah Dasar 82 Barangmamase Kecamatan Galesong Selatan Kab. Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), pp.169–175.
- Manyullei, Saleh, Arsyi, Azzima, dan Fadilah. 2022. Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar 82 Barangmamase Kab. Takalar. *Jurnal Altifani* Vol 2 (2). Hal 169 – 175.
- Manyullei, S., Saleh, L. M., Arsyi, N. I., Azzima, A. P., & Fadhilah, N. (2022). Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan PHBS di Sekolah Dasar 82 Barangmamase Kecamatan Galesong Selatan Kab. Takalar. *Jurnal Altifani*, 2(2), 169-175.
- Manyullei, S., Nurhikmah, N., Adziim, A. M. F., Arman, L., & Handoko, S. A. (2022). Penyuluhan Dermatitis pada Masyarakat Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(4), 319-326.
- Manyullei, S., Syakinah, N., Adeswita, A., Qathifah, T. N., Asman, F. H., & Misbah, N. R. A. (2022). Efektivitas Penyuluhan Door to Door Mengenai Vaksinasi Covid-19 di Desa Bontokanang. *Abdikemas Mulawarman: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 58-64.
- Muthia F, Fitriangga A & R.S.A SNY, 2015. Perbedaan Efektifitas Penyuluhan Kesehatan menggunakan Metode Ceramah dan Media Audiovisual (Film) terhadap Pengetahuan Santri Madrasah Aliyah Pesantren Khulafaur Rasyidin tentang TB Paru T. *Jurnal Cerebellum*, 2(4), pp.646–656. Available at: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/viewFile/23546/18499>.
- Satuan Tugas COVID-19, 2022. Peta Sebaran. , pp.5–9. Available at: <https://covid19.go.id/Peta-Sebaran>.
- Susiani A & Rani M, 2021. Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Perilaku Adaptasi Kebiasaan Baru. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), pp.52–60.
- Yuliana Y, 2020. Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), pp.187–192.